

CHILDREN CENTRE DI JAKARTA

Grace Putri Dianty

Dosen Prodi Arsitektur Universitas Kristen Indonesia
Kampus UKI, Mayjen Sutoyo, Cawang, Jakarta Timur

gresu01_putori@yahoo.co.id

ABSTRAK

Anak pada usia dini memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa, sehingga merancang bangunan untuk anak (bangunan yang sebagian besar penggunaannya adalah anak-anak) berbeda dengan merancang bangunan untuk orang dewasa (bangunan yang sebagian besar penggunaannya adalah orang dewasa). Terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam merancang bangunan untuk anak yaitu; keamanan, kenyamanan dan karakteristik anak (skala, warna dan bentuk). Keamanan merupakan faktor yang sangat penting, mengingat bangunan ini sebagian besar digunakan oleh anak-anak. Sistem keamanan pada bangunan seperti ; *cctv*, pos jaga, akses keluar - masuk dirancang sedemikian rupa agar menciptakan keamanan pada bangunan. Selain itu lingkungan dimana bangunan ini dibangun juga berpengaruh pada faktor keamanan, untuk itu site yang dipilih berada pada lingkungan perumahan Kelapa Gading. Agar anak-anak merasa aman dan nyaman bersirkulasi dalam bangunan, sebagian besar sirkulasi vertikal yang digunakan adalah *ramp*.

Konsep yang diterapkan pada desain bangunan Children Centre ini adalah *Castle* atau Kastil. Konsep ini dipilih karena sangat berkaitan erat dengan dunia anak-anak (dunia dongeng) yang penuh dengan fantasi dan imajinasi. Selain itu konsep ini juga terinspirasi dari bangunan-bangunan yang terdapat di lingkungan sekitar Children Centre yang menerapkan konsep arsitektur klasik pada bangunannya.

Hal lain yang membedakan bangunan ini dengan bangunan lainnya adalah skala, warna dan bentuk. Skala yang digunakan pada bangunan ini menggunakan skala anak-anak yang dapat dilihat dari ukurannya. Penggunaan warna pada bangunan, baik itu untuk fasad ataupun furniture banyak menggunakan warna-warna primer.

Kata Kunci : *Children Centre*, Anak-anak

1. PENDAHULUAN

Dalam proses tumbuh kembang seseorang, fase anak-anak merupakan fase yang sangat menentukan bagi orang tersebut di masa depannya. Untuk itu Pendidikan anak pada usia dini sangat penting, yaitu dimulai sejak anak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini tidak sekedar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak.

Mengingat pentingnya pendidikan pada usia dini, maka diperlukan fasilitas yang dibuat secara khusus untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Fasilitas ini berupa bangunan khusus yang diberi nama "Children Centre" (Pusat Kegiatan Anak-anak) yang di dalamnya terdapat berbagai macam fasilitas belajar anak dan juga permainan kecerdasan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anak dalam proses belajar dan juga bermain, demi terwujudnya generasi bangsa yang lebih baik.

Maksud dari pemilihan proyek ini adalah sebagai jawaban atas diperlukan fasilitas yang dibuat secara khusus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak

pada usia dini, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak yang khususnya berada di daerah Ibu Kota Jakarta.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemilihan proyek ini, antara lain:

1. Menyediakan untuk setiap anak dalam masa tumbuh kembangnya pada usia dini dengan fasilitas bermain dan belajar.
2. Menciptakan ruang bermain dan belajar untuk anak-anak khususnya di Ibu Kota Jakarta yang masih belum mendapatkan fasilitas pendidikan usia dini yang mencukupi, karena kendala biaya yang mahal, seperti membeli buku bacaan, permainan yang mengasah kreatifitas anak dan lain sebagainya.
3. Meningkatkan ketertarikan anak - anak, khususnya di Ibu Kota Jakarta kepada permainan - permainan yang mengasah otak dan kreatifitasnya di tengah - tengah perkembangan teknologi yang semakin maju, yang dapat membuat anak - anak menjadi lebih tertarik kepada permainan gadgetnya.
4. Meningkatkan minat membaca anak sejak usia dini dengan memfasilitasi buku - buku yang berkualitas yang dapat menunjang proses belajar pada anak.
5. Sebagai sarana bagi anak untuk belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan anak-anak sebayanya pada usia dini.

2. TINJAUAN TENTANG ANAK

2.1. Pengertian Anak

Banyak pendapat dari berbagai sumber yang mengemukakan tentang pengertian anak, yaitu :

1. Anak adalah bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan manusia yang oleh karena kondisinya belum mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang matang, maka segala sesuatunya berbeda dengan orang dewasa pada umumnya (Majalah Dharma Wanita, No. 92, 1993).
2. Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi (0 tahun) hingga usia 5 (lima) atau 6 (enam) tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar (<http://id.wikipedia.org/wiki/Anak>).
3. Anak adalah manusia yang masih kecil (belum dewasa), yang masih berumur enam tahun. (<http://kamusbahasaindonesia.org/anak/>).

Kesimpulannya anak-anak adalah manusia yang masih kecil (belum dewasa) yang berusia 0 tahun hingga 12 tahun.

2.2. Karakteristik Anak

Seorang anak yang egosentris memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuannya pemahamannya sendiri. Sikap egosentris yang naif ini bersifat temporer, dan senantiasa dialami oleh setiap anak dalam proses perkembangannya. Anak bersifat fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut pada setiap penghayatannya. Anak bisa membedakan benda hidup dengan benda mati. Setiap benda dianggap berjiwa seperti dirinya, oleh karena itu anak sering bercakap-cakap dengan bonekanya, dengan kucing, dengan kelinci dan sebagainya. Rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu merupakan ciri lain yang menonjol pada anak usia 4-5 tahun. Anak memiliki sikap perpetualang (adventurousness) yang kuat. Anak akan banyak memperhatikan, membicarakan atau bertanya tentang berbagai hal yang sempat dilihat atau didengarnya (Psikologi Perkembangan Anak, 1986 :113).

3. TINJAUAN PROYEK CHILDREN CENTRE DI JAKARTA

3.1. Children Centre Di Jakarta

Children Centre atau Pusat kegiatan anak - anak di Jakarta adalah suatu bangunan yang merupakan tempat atau wadah berbagai kegiatan yang berhubungan dengan anak – anak, termasuk di dalamnya kegiatan pendidikan, permainan, pengembangan bakat, perpustakaan dan lain sebagainya. Fungsi dari Children Centre ini yaitu :

1. Sebagai tempat pendidikan, pengembangan bakat dan bermain bagi anak-anak.
2. Sebagai fasilitas penunjang umum yang disediakan bagi anak - anak, seperti ruang serbaguna, perpustakaan umum, restaurant, tempat kursus dan lain sebagainya.
3. Sebagai fasilitas umum yang disediakan bagi orang tua yang mengantarkan anak - anaknya, seperti : perpustakaan umum, restaurant, toko-toko buku (retail), dan lain sebagainya.
4. Memberikan kesempatan bagi para psikolog yang ingin meneliti perilaku anak dan kegiatannya.

Kegiatan yang terdapat dalam Children Centre ini bersifat :

1. Edukatif, memberikan pendidikan bagi anak - anak, baik formal berupa preschool, Daycare, maupun non formal yang berupa kursus atau pelatihan.
2. Rekreasi, Memberikan hiburan kepada anak-anak, seperti taman bermain indoor dan outdoor serta fasilitas lainnya.
3. Komersial, Menyediakan fasilitas umum yang berorientasi kepada komersil, seperti restoran, toko buku, toko perlengkapan sekolah anak, dan toko alat musik.

3.2. Tinjauan Lokasi

Kelapa Gading merupakan wilayah kecamatan di Indonesia yang terletak di Kota Jakarta Utara. Kecamatan ini merupakan daerah yang dikembangkan oleh perusahaan properti Summarecon Agung sejak tahun 1975. Tahun 1970an, Kecamatan Kelapa Gading masih dikenal sebagai daerah rawa dan persawahan, kini Kelapa Gading telah berubah menjadi kawasan yang tertata baik dan berkembang pesat. Bahkan, Pemerintah Jakarta Utara hendak menjadikan Kelapa Gading seperti Singapura karena lengkapnya kebutuhan di sana, baik dari makanan, tempat tinggal, pakaian, otomotif, film, pendidikan, dan lain-lain. saat ini pembangunan Kelapa Gading telah diserahkan sepenuhnya kepada puluhan pengembang yang ada, di antaranya PT. Summarecon Agung Tbk, PT. Bangun Cipta Sarana, PT. Graha Rekayasa Abadi, PT. Pangestu Luhur, PT. Nusa Kirana dan yang terakhir PT. Agung Podomoro dan Agung Sedayu.

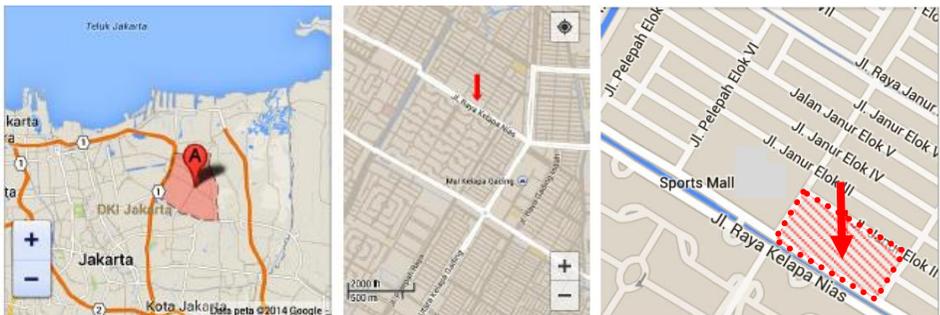


Gambar No 1. Peta Kelapa Gading, Jakarta Utara
(Sumber : www.irfanjulio.blogspot.com, 2014)

3.2.1. Kondisi Dan Potensi Wilayah

Tapak terpilih memiliki potensi yang dapat mendukung keberadaan Children Centre, antara lain:

1. Fasilitas dan keadaan di lokasi tapak mendukung berlangsungnya kegiatan Children Centre ini, yaitu: perumahan dan juga banyak fasilitas umum lainnya.
2. Perumahan yang terdapat di daerah sekitar tapak merupakan perumahan yang teratur dan termasuk perumahan kelas menengah ke atas, sehingga dapat menjadi pangsa pasar yang baik bagi Children Centre.
3. Lokasi tapak dapat diakses dengan kendaraan umum dengan mudah.
4. Letak lokasi tapak strategis, karena dapat diakses dari tiga jalan utama, yaitu; Bulevar Artha Gading, Bulevar Barat dan Bulevar utara.



Gambar No 2. Peta Site Kelapa Gading
(Sumber : www.googlemap.com 2014)

3.3. Studi Banding Proyek Sejenis

Studi banding yang dilakukan ke beberapa sarana sejenis yang sudah ada bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai proyek yang akan direncanakan. Salah satu tempat untuk studi banding yaitu TTK 3 BPK Penabur Cipinang, Jakarta Timur.



Gambar No 3. Tampak depan bangunan
(Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



Gambar No 4. Pintu masuk Ke TTK 3
(Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



Gambar No 5. Indoor Playground
(Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



Gambar No 6. Kondisi dalam TKK 3
(Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



Gambar No 7. Ramp sebagai sirkulasi vertikal
(Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



Gambar No 8. Ruang komputer anak
(Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)

4. PERMASALAHAN DAN STRATEGI PERANCANGAN

4.1. Permasalahan

Permasalahan yang ditemukan dalam merancang bangunan untuk anak terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek manusia, tapak dan bangunan. Pada aspek manusia permasalahan yang ditemui adalah sifat anak-anak yang sangat aktif, membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang tua dan selain orang-orang yang bertubuh sempurna, Children Centre juga harus dapat diakses oleh orang-orang yang memiliki cacat tubuh.

Pada aspek tapak permasalahannya adalah tapak yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan dari bangunan yang direncanakan dan dapat menampung seluruh kegiatan yang direncanakan dengan maksimal, adanya penzonningan pada tapak agar terciptanya perletakan bangunan yang tepat pada site, sirkulasi pada site harus direncanakan dengan baik (mobil, motor dan pejalan kaki) mengingat adanya kegiatan anak yang terjadi di luar ruangan dan perletakan *in-out*, baik itu pada site maupun pada bangunan harus direncanakan dengan baik agar keamanannya tetap terjaga.

Permasalahan pada aspek bangunan yaitu; dalam desain bangunan harus memperhatikan fungsi dan kegiatan yang berlangsung di dalamnya, jiwa dan karakteristik anak harus tercermin pada desain bangunan, bentuk bangunan harus efektif dan efisien, sirkulasi ruang harus direncanakan dengan tepat agar kegiatan di

dalamnya dapat berlangsung dengan baik, bangunan harus memiliki sistem pengudaraan dan pencahayaan yang baik, yang disesuaikan dengan aktivitasnya masing-masing dan pemilihan material yang akan digunakan pada bangunan.

4.2. Strategi Perancangan

Strategi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dari beberapa aspek yang ada (manusia, tapak dan bangunan), yaitu ;

- Memilih tapak yang tepat yaitu di daerah Kelapa Gading. Tapak ini dipilih karena berada pada lingkungan perumahan dan terdapat fasilitas-fasilitas lain sebagai penunjangnya.
- Membedakan *entrance* (pintu masuk) dan sirkulasi dalam tapak dibedakan menjadi tiga jenis yaitu ; mobil, motor dan pejalan kaki.
- Membuat penzonningan menjadi privat, semi privat, semi publik, publik dan servis.
- Ruang luar ditata sedemikian rupa untuk mendukung kegiatan yang berlangsung di dalam bangunan.
- Bentuk bangunan yang diterapkan dalam desain merupakan gabungan dari bentuk *geometric* (bentuk dasar) dan *biomorphic* (bentuk yang dinamis). Bentuk *biomorphic* mencirikan anak-anak yang dinamis dan digabungkan dengan bentuk *geometric* yang menandakan adanya kegiatan pendidikan (teratur dan disiplin).
- Warna-warna yang digunakan pada bangunan dan ruangan-ruangan adalah warna terang dan warna netral (campuran semua warna yaitu warna primer – warna sekunder – warna tersier).
- Sedapat mungkin menggunakan pencahayaan alami dengan membuat bukaan-bukaan seperti jendela dan *skylight*, agar dapat menghemat penggunaan pencahayaan buatan pada pagi dan siang hari.
- Untuk menghemat penggunaan penghawaan buatan, khusus untuk daerah lobby hanya menggunakan penghawaan alami dengan menggunakan jendela yang memiliki kisi maupun dengan menerapkan sistem *Penangkap angin*.
- Menciptakan suasana ruang yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan menggunakan pola-pola dan tekstur yang berbeda pada dinding, lantai, dan pelapis lantai.

5. ANALISIS

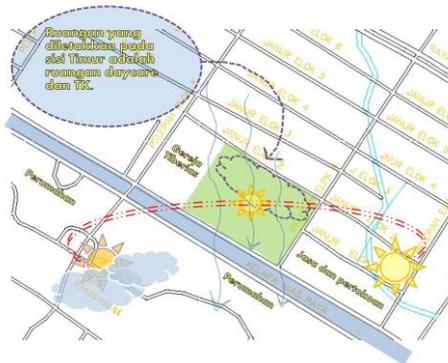
Tapak tempat Children Centre ini direncanakan merupakan lokasi yang termasuk daerah komersil. Kebijakan pemerintah yang berlaku pada tapak ini berdasarkan peraturan dari Dinas Tata Kota adalah :

KDB	: 60 %
KLB	: 2,4
Ketinggian Bangunan	: 4 Lantai
GSB	: 8 m
Peruntukan	: Zona pelayanan umum dan sosial
Luas Lahan	: 16.000 m ²

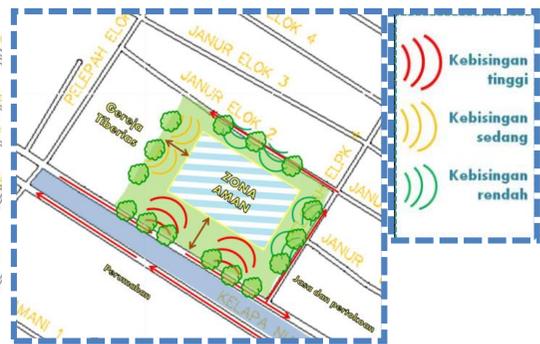
Batas-batas yang terdapat pada tapak adalah:

Batas Utara	: Perumahan Janur Elok
Batas Selatan	: Perumahan Siring Indah
Batas Timur	: Jalan lingkungan
Batas Barat	: Gereja Tiberias

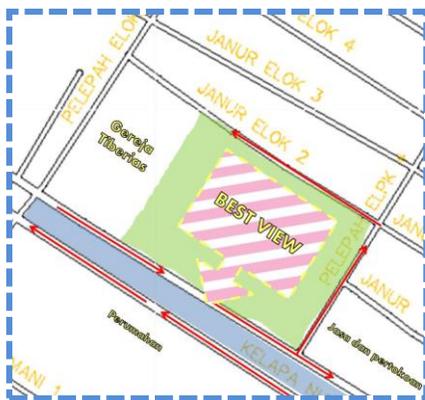
Tapak dilewati oleh Jalan Raya Kelapa Nias yang berhubungan dengan dua jalan utama yaitu Jalan Bulevar Artha Gading dan Jalan Bulevar Utara Kelapa Gading, sehingga tapak menjadi lokasi yang cukup strategis. Site dapat dicapai menggunakan kendaraan umum, kendaraan pribadi dan pejalan kaki.



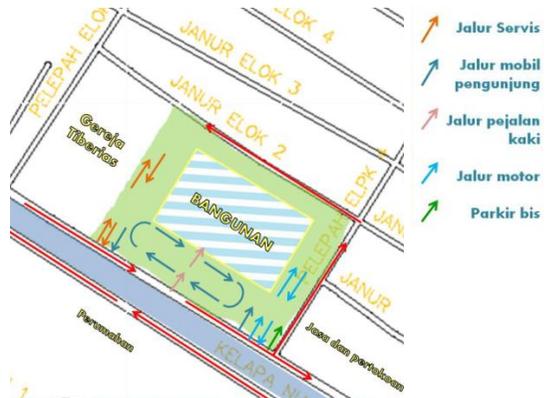
Gambar No 9. Klimatologi
 (Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



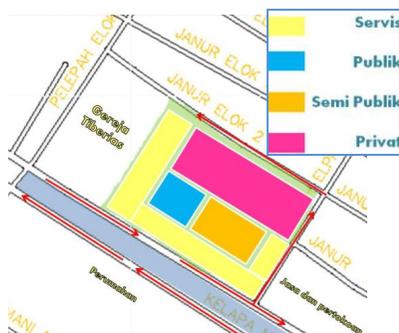
Gambar No 10. Kebisingan
 (Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



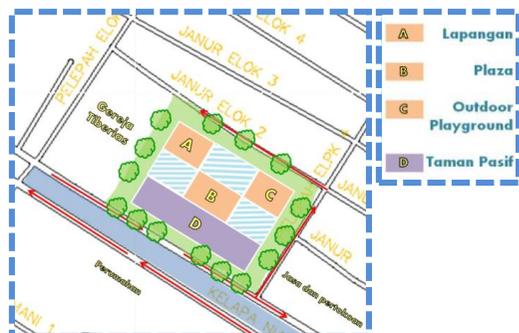
Gambar No 11. View
 (Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



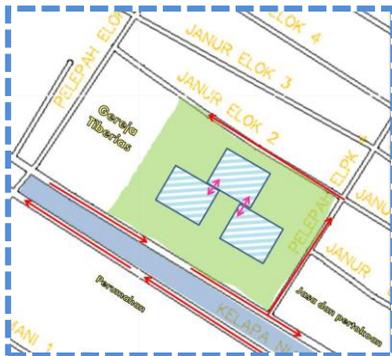
Gambar No 12. Sirkulasi dalam tapak
 (Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



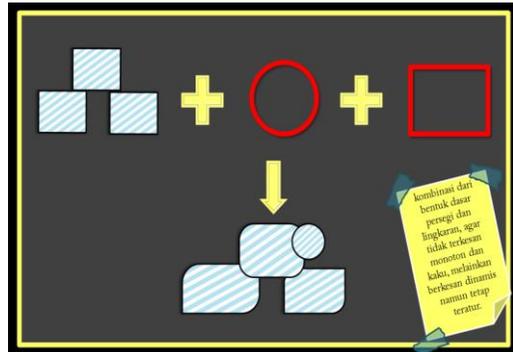
Gambar No 13. Zonning Tapak
 (Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



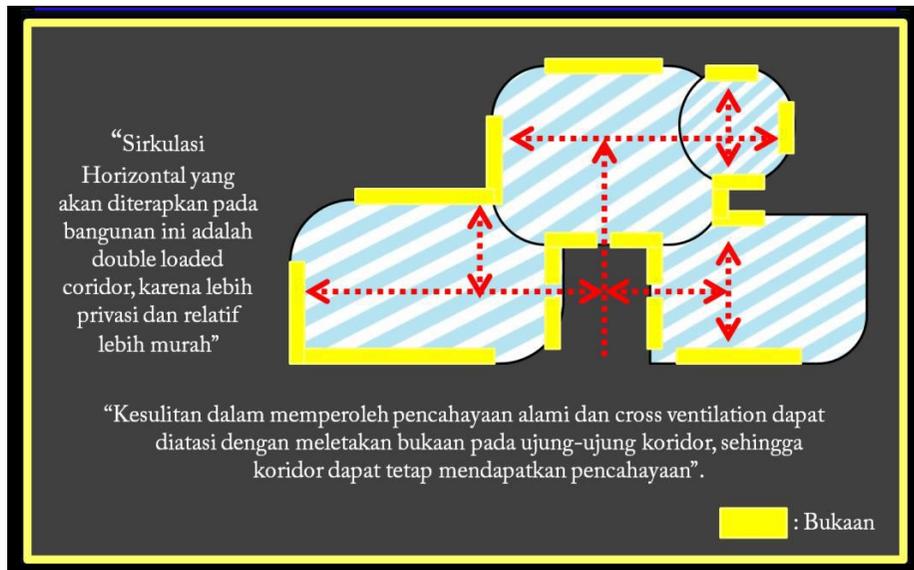
Gambar No 14. Tata ruang luar
 (Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



Gambar No 15. Gubahan massa
 (Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



Gambar No 16. Bentuk massa bangunan
 (Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)

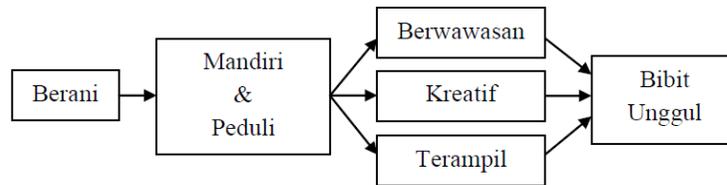


Gambar No 17. Bentuk massa bangunan
 (Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)

6. KONSEP DASAR PERANCANGAN

6.1. Konsep Secara Umum

Dasar pemikiran dalam menentukan konsep perancangan Children Centre ini adalah menghasilkan bibit-bibit unggul (anak-anak usia dini) untuk generasi yang akan datang. Tentunya dalam hal ini diperlukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam proses pembentukannya (bibit-bibit unggul).



Gambar No 18. Skema tahapan
(Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)

6.2. Konsep Bangunan

Konsep yang diterapkan dalam desain bangunan (tampilan bangunan) adalah Castle (Kastil). Konsep tersebut diterapkan karena berkaitan erat dengan dunia anak-anak (dunia dongeng) yaitu dunia yang penuh dengan fantasi dan juga imajinasi. Selain itu konsep ini terinspirasi dari bangunan-bangunan yang terdapat di lingkungan sekitar Children Centre yang menerapkan desain arsitektur klasik.



Gambar No 19. Bangunan sekitar site
(Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



Gambar No 20. Tampak luar bangunan
(Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)

Meskipun konsep yang diterapkan adalah bangunan kastil yang terkesan sangat klasik, namun desain interior dalam bangunan tetap memperhatikan karakteristik anak-

anak yang ceria. Hal tersebut dapat diaplikasikan dalam pemilihan warna (plafond, dinding, lantai, furniture, dan lain-lain), desain furniture, dan lainnya.



Gambar No 21. Interior kelas
(Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



Gambar No 22. Interior kamar tidur
(Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)

6.3. Konsep desain ruang luar

Supaya terdapat keharmonisan dan keserasian antara ruang luar dan ruang dalam, maka konsep desain ruang luar harus disesuaikan dengan konsep dari bangunan sehingga dapat mendukung fungsi ruang di dalamnya.



Gambar No 23. Outdoor playground
(Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



Gambar No 24. Taman bacaan
(Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



Gambar No 25. Plaza
(Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)



Gambar No 26. Main Entrance
(Sumber : Grace Putri Dianty, 2014)

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Purnomo, Kresna, 2010, *Desain Interior Sekolah Taman Kanak-kanak Cuypers Global School Di Surakarta (Dengan Pendekatan Konsep Modern)* hal.35-37, Fakultas Sastra dan Seni rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Ferry, Hamonangan, 2003, *Children Centre di Jakarta*, FT UKI, Jakarta.
- Hurlock, B, Elisabeth, 2013, *Psikologi dan Perkembangan Anak*, Jilid I, Edisi ke-6, Erlangga.
- <http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2013/12/standar-sarana-danprasarana->

lembaga.html

<http://e-medix.blogspot.com/2013/03/pengertian-pertumbuhan-dan-perkembangan.html>

<http://erosrositha.blogspot.com/2012/06/periodesasi-perkembangan-manusia.html>

<http://tkk3.bpkpenaburjakarta.or.id/about-our-school/>

<http://kamusbahasaindonesia.org/anak/>

<http://digilib.unimus.ac.id/download.php>

<http://blogs.philadelphiaweekly.com>

<http://www.aplikatorinterior.com>

<http://ekynozi.blogspot.com/>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Anak>

UNICEF, 2012, *Ringkasan Kajian hal.3*, Indonesia.

Kusumawardhani, Intania, 2010 *Pengaruh Warna Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Ruang Belajar Anak Usia Dini hal.11-24*, Fakultas Teknik Departemen Arsitektur Universitas Indonesia, Depok.

Majalah Dharma Wanita, 1993, No. 92.

Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan* (N,Y).

Syaodih, Ernawulan, *Psikologi Perkembangan Anak* (N,Y :7).

www.mytropolisdesign.com

www.homeinteriorfan.com

www.wikipedia.com

www.despoke.com

www.lushome.com

www.d2c.net